

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan diahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam implementasi kegiatan kokurikuler peserta didik agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

1. Deskripsi Perencanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Untuk mencapai suatu tujuan kegiatan, maka dibutuhkan suatu perencanaan yang merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan pengelolaan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Dalam buku *Perencanaan Pembelajaran* karya Abdul Majid, manfaat perencanaan kegiatan yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan,

¹ Nurul Husni Hidayati, *Peran Program Ko-Kurikuler untuk Memotivasi Siswi Menutup aurat (Berhijab) dalam Keseharian Studi Kasus di Mts. Sunan Gunung Jati Jombang*, (Skripsi Tidak Diterbitkan: Jombang, 2018), hal. 84.

sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, serta untuk menghemat waktu, tenaga alat-alat dan biaya.²

Perencanaan dalam kegiatan kokurikuler yang perlu diperhatikan yaitu tujuan kegiatan kokurikuler, hal atau yang perlu dipahami saat perencanaan kegiatan kokurikuler, faktor yang dapat membantu mencapai tujuan dan yang menimbulkan masalah, dan pengembangan alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan setelah mengidentifikasi kemudahan dan hambatan kemudian mengembangkan rencana yang telah ada guna untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Perencanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar meliputi sebagai berikut:

- a. Tujuan dari kegiatan kokurikuler adalah menunjang, memperlancar, memperdalam dan menghayati materi yang ada dalam kegiatan intrakurikuler atau KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Dengan kegiatan kokurikuler, karakter peserta didik terbentuk karena di dalam kegiatan kokurikuler, peserta didik diberi latihan-latihan dengan harapan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan mengurangi efek negatif dari era informasi dan globalisasi serta karakter tanggung jawab atau sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dengan bersungguh-sungguh dapat tertanam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rivilla yaitu kegiatan kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati

² Muhammad Rofiq, *Resume Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, <https://muhammadrofiq1995.files.wordpress.com>, 5 Mei 2019.

bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.³

- b. Kondisi yang perlu diperhatikan antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM) yang berasal dari ibu guru. Jika dari guru madrasah tersebut dirasa kurang, maka pihak sekolah mendatangkan pengajar dari luar madrasah. Fasilitas atau sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan kokurikuler itu sendiri, Kondisi dari peserta didik sendiri, agar tidak terjadi adanya pengulangan ketumpang tindihan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Jika tugas yang diwajibkan memerlukan waktu atau pengulangan di rumah perlu adanya pengalokasian waktu tersendiri. Menyesuaikan kompetensi dasar yang ditempuh peserta didik. Penting berkoordinasi antar guru, agar peserta didik tidak merasa keberatan dalam menerima tugas yang harus diselesaikan.
- c. Faktor yang dapat membantu mencapai tujuan dan yang menimbulkan masalah: Pemahaman terhadap perbedaan keunikan karakter masing-masing peserta didik oleh guru. Apabila dari guru kurang bahkan tidak mengetahui dari keunikan karakter masing-masing peserta didik ditakutkan dalam memberikan materi tidak sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan dan kemauan Sumber Daya Manusia (SDM) dan kesabaran dari guru. Kesadaran peserta didik ketika diberi tugas. Akan bertanggung jawab atau tidak terhadap tugas tersebut. Perlu adanya dorongan belajar perlu

³ Rivilla, dkk. *Pelaksanaan Kokurikuler Mental Aritmatika Sempoa di SDN Landasan Ulin Barat 1 Banjarbaru*. (Banjarbaru: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume IV Nomor 02, 2014), hal. 30.

diberikan oleh guru agar peserta didik dapat lebih giat menyelesaikan tugas bagi peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar karena datang dari keluarga yang kurang harmonis. Kesabaran guru dalam membimbing peserta didik. Kemudian ada atau tidaknya dukungan dari orang tua, saat peserta didik mendapat tugas kokurikuler yang harus dikerjakan di rumah, jika orang tua mendukung secara penuh terus terang akan memperlancar dan memudahkan pekerjaan dari peserta didik tersebut dalam mengerjakan tugas yang diterimanya. Sebaliknya, jika tidak ada dukungan dari orang tua kemungkinan kecil peserta didik mengalami kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakan tugas yang diperolehnya.

- d. Pengembangan alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan pemberian tugas itu sendiri dengan berupa latihan-latihan soal dengan tetap memperhatikan kemampuan dari peserta didik. Selain itu, menyesuaikan metode-metode pembelajaran di saat kegiatan intrakurikuler.

2. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan). Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky

mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.⁴

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua terencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.⁵

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penunjang.

⁴ Nutudin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 70.

⁵ Abdullah Syukur. *Kumpulan Makalah "Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan"*. (Ujung Padang: Persadi, 1987). hal. 40.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler sendiri terdiri dari bentuk pelaksanaan dari kegiatan kokurikuler dan langkah serta alur pelaksanaan dari kegiatan kokurikuler. Langkah dan alur pelaksanaan kegiatan kokurikuler terdiri dari penentuan tugas siswa, pencatatan tugas siswa, pelaksanaan tugas siswa, penilaian tugas siswa, pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar kumpulan nilai dan penyampaian nilai rapor kepada wali kelas.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menemukan beberapa temuan yang telah dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar meliputi sebagai berikut:

- a. Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler pembiasaan yang berupa shalat dluha dilaksanakan di mushola madrasah, membaca tahlil di makam sebelah barat sekolah, hafalan surat pendek dan surat yasin yang dilakukan jam setengah tujuh dan penugasan yang terstruktur dan tidak terstruktur baik secara individu maupun kelompok.
- b. Langkah dan alur pelaksanaan kegiatan kokurikuler
 - 1) Penentuan tugas siswa yaitu kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek penentuannya dibagi setiap tingkat kelas. Karena setiap tingkat memiliki target hafalan tersendiri. Dan kegiatan kokurikuler yang termasuk penugasan dilakukan baik secara individu atau kelompok, dan menyesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan intrakurikuler.
 - 2) Pencatatan tugas siswa yaitu dalam kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek menggunakan buku panduan hafalan surat pendek

yang diisi oleh peserta didik dengan panduan guru. Kegiatan kokurikuler penugasan pencatatannya dengan berurut-urut dan sistematis dalam buku kumpulan tugas serta mencatat perkembangan kemampuan tugas bagi peserta didik. Penting mencatat perkembangan kemampuan tugas bagi peserta didik oleh guru agar dari pihak guru sendiri mengetahui sejauh mana kemampuan dari peserta didik tersebut dan nantinya tidak ada kesalahan dalam pemberian tugas.

- 3) Pelaksanaan tugas siswa yaitu kegiatan kokurikuler dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jumat dengan bimbingan hafalan surat pendek didampingi langsung dari guru kelas. Kegiatan kokurikuler penugasan dilaksanakan setelah satu tatap muka atau beberapa kali tatap muka di luar jam intrakurikuler baik itu individu maupun kelompok.
- 4) Penilaian tugas siswa yaitu kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek dicatat dalam kartu control seberapa mampu peserta didik dapat menyetorkan hafalannya. Kegiatan kokurikuler penugasan dilakukan oleh setiap guru pemberi tugas dicatat secara teratur dalam arsip kumpulan nilai serta menggunakan kriteria penilai dengan melihat tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 5) Pencatatan kegiatan kokurikuler pada daftar kumpulan nilai yaitu dilakukan oleh masing-masing guru pemberi tugas ada yang berupa tabel dalam kumpulan nilai ada yang berbentuk soft file dan hard file atau dalam bentuk buku, setelah nilai-nilai kegiatan kokurikuler dirata-rata kemudian dijadikan satu dengan nilai tugas yang lainnya.

3. Deskripsi Evaluasi Kegiatan Kokurikuler Peserta Didik di MIN 2 Blitar

Suatu usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang baru akan diketahui hasilnya melalui proses evaluasi. Tanpa evaluasi, sulit diketahui apakah usaha belajar yang dilakukan oleh seseorang telah mencapai hasil yang diharapkan. Hasil belajar adalah suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan tertentu. Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Karenanya hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Untuk mengetahui, apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, diperlukan evaluasi hasil belajar.⁶

Dalam penggunaan sehari-hari, istilah evaluasi sering dipadukan dengan istilah *assesment* (pengukuran), tes, ujian dan ulangan. Kelima istilah tersebut tampaknya sama tetapi tetap memiliki perbedaan-perbedaan. Dari kelima istilah tersebut, istilah evaluasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas karena mencakup kesemuanya. Pengukuran adalah seautu bentuk evaluasi dengan cara membandingkan atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya secara deskriptif, tes merupakan salah satu bentuk pengukuran, ujian dan ulangan adalah bentuk-bentuk tes yang digunakan di sekolah.⁷

⁶ Nurul Husni Hidayati, *Peran Program Kokurikuler untuk Memotivasi Siswi Menutup Aurat (Berhijab) dalam Keseharian (Studi Kasus di MTs. Sunan Gunung Jati Jombang)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 92.

⁷ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 189-190.

Setiap program belajar yang dilakukan di dalam sekolah hampir selalu mengadakan evaluasi. Karena sangat penting untuk mengetahui dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut. Begitu juga dengan kegiatan kokurikuler peserta didik di MIN 2 Blitar. Bentuk dari evaluasi kegiatan kokurikuler yaitu memeriksa dari kegiatan kokurikuler yang telah dilakukan. Kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menghafal dilakukan pada setiap hari sabtu dengan peserta didik menyetorkan hafalan mereka kepada guru wali kelas. Untuk kegiatan kokurikuler penugasan melihat proses selama kegiatan kokurikuler dan hasil dari kegiatan tersebut. Karena setiap kegiatan pasti memiliki suatu target begitu juga dengan kegiatan kokurikuler ini. Selain itu, hasil nilai dan perkembangan dari peserta didik. Peserta didik dikatakan berkembang dengan melihat hasil nilai peserta didik itu sendiri. Dan perkembangan nilai peserta didik juga dipengaruhi dari dukungan orang tua serta hasil nilai peserta didik ini menjadi cerminan keberhasilan penguasaan kompetensi dasar.

Bentuk lain dari evaluasi kegiatan kokurikuler peserta didik dengan tolok ukur kegiatan kokurikuler itu sendiri. Untuk kegiatan kokurikuler pembiasaan hafalan surat pendek, tingkat atau kelas VI tolok ukur. Sanggupkah peserta didik dapat menghafal semua surat yang ada di juz 30 dan surat yasiin atau tidak. Bagi peserta didik yang belum mampu menghafal semua juz 30 dan yasiin, pihak lembaga madrasah sendiri tidak memberi sanksi. Karena melihat dari kemampuan masing-masing peserta didik berbeda. Sedangkan kegiatan kokurikuler penugasan dilihat dari hasil nilai peserta didik. Jika hasil nilai peserta didik di atas KKm

(Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dikatakan berhasil, sebaliknya jika hasil nilai dari peserta didik kurang bahkan jauh di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka dikatakan belum berhasil dan membutuhkan bimbingan dari guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mahirah yaitu dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa.⁸

⁸ Mahirah R, *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*, (Makasar: JURNAL IDAARAH, VOL. I, NO. 2, DESEMBER 2017), hal.259.